

BAB IV
ANALISIS HASIL PENGUKURAN

A. Pemberdayaan Guru Menuju Profesionalisme Guru

Tabel 4.1. Hasil Persepsi Guru terhadap Profesionalisme Guru

No	Nama Sekolah	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Σ	Rata-rata
1.	SMA Muhammadiyah Mlati	106	100	103	102	107	518	4,14
2.	SMA Muhammadiyah Sleman	88	80	85	85	100	438	3,50
3.	SMA Muhammadiyah Kalasan	80	78	85	100	88	431	3,45
4.	SMA Muhammadiyah Pakem	82	105	95	84	102	468	3,74
5.	SMA Muhammadiyah Prambanan	86	86	89	89	85	435	3,48
Total		422	449	457	460	482	2290	
Prosentase		19,3%	19,6%	20,0%	20,1%	21,0%		

Dari 25 Responden pada kelima SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa:

1. 19,35% menyatakan bahwa pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru adalah tidak baik.
2. 19,6% menyatakan bahwa pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru adalah kurang baik.
3. 20% menyatakan bahwa pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru adalah cukup baik.

4. 20,1% menyatakan bahwa pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru adalah baik.
5. 21% menyatakan bahwa pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru adalah sangat baik.

Saat dilakukan pengamatan pada sebagian guru yang berpersepsi bahwa pemberdayaan guru menuju profesionalisme masih berada pada tingkat tidak baik (19,3%) dan kurang baik (19,6%).

Adapun masing-masing SMA Muhammadiyah di Sleman menunjukkan kondisi seperti di bawah ini yang dihitung dengan nilai skoring 1 s/d 5. Berikut hasil dari penghitungan tersebut.

1. Berada pada kondisi cukup baik kearah baik, yaitu pada :
 - a. SMA Muhammadiyah Kalasan dengan rerata 3,45
 - b. SMA Muhammadiyah Prambanan dengan rerata 3,48
 - c. SMA Muhammadiyah Sleman dengan rerata 3,50
2. Berada pada kondisi baik kearah sangat baik, yaitu SMA Muhammadiyah Pakem dengan rerata 3,74
3. Berada pada kondisi sangat baik, yaitu pada SMA Muhammadiyah Mlati, dengan rerata 4,14.

B. Pengukuran Keberhasilan Kinerja Sekolah

Misi, Visi dan program pendidikan dilingkungan Muhammadiyah tidak seluruhnya sama dengan visi, misi dan program yang dimiliki SMA Negeri maupun SMA Swasta lainnya. Bahkan komponen kurikulum dilingkungan SMA Muhammadiyah dapat dikatakan dua kali lebih berat dibandingkan dengan kurikulum di lingkungan SMA Negeri maupun SMA Swasta lainnya. Di lingkungan SMA Muhammadiyah juga dikenal kurikulum ISMUBA yang banyaknya hampir sama dengan kurikulum standar Diknas. Sehingga memberikan rangking kepada SMA menggunakan standar kurikulum tersebut yang sebenarnya tidak adil.

Dari 164 SMA IPA diseluruh Daerah Istimewa Yogyakarta, berikut rangking SMA Muhammadiyah tahun ajaran 2012/2013 di Kabupaten Sleman:

1. SMA Muhammadiyah Mlati berada pada hasil 106.
2. SMA Muhammadiyah Pakem berada pada hasil 118.
3. SMA Muhammadiyah Sleman berada pada hasil 135.
4. SMA Muhammadiyah Prambanan berada pada hasil 141.
5. SMA Muhammadiyah Kalasan berada pada hasil 142.

C. SMA di Lingkungan Kabupaten Sleman

Tabel 4.2. Jumlah SMA di Kabupaten Sleman

No	Sekolah Tingkat SMA	Jumlah
1	SMA Negeri	17
2	SMA Swasta	22
3	SMA Muhammadiyah	5
Total		44

Di Wilayah Kabupaten Sleman untuk SMA terdapat 44 SMA dengan rincian SMA Negeri sebanyak 17 Sekolah sedangkan SMA Swasta ada 27 sekolah, 5 (lima diantaranya adalah SMA Muhammadiyah, yaitu :

1. SMA Muhammadiyah Mlati (Rangking 25)
2. SMA Muhammadiyah Pakem (rangking 28)
3. SMA Muhammadiyah Prambanan (Rangking 31)
4. SMA Muhammadiyah Sleman (Rangking 37)
5. SMA Muhammadiyah Kalasan (Rangking 41)

Tabel 4.3. Kinerja Kelulusan UNAS IPS untuk Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Ujian	Lulus	Tidak Lulus	% Ketidakkulusan	Rangking
1.	SMA Muhammadiyah Mlati	40	16	24	60%	25
2.	SMA Muhammadiyah Pakem	23	9	14	60,87%	29
3.	SMA Muhammadiyah Prambanan	29	4	25	86,21%	31
4.	SMA Muhammadiyah Sleman	19	4	15	78,95%	37
5.	SMA Muhammadiyah Kalasan	13	-	13	100%	41
Total		124	33	91	73,40%	>25

Dari seluruh SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman untuk tahun ajaran 2012/2013 yang mengikuti ujian SMA jurusan IPS dari 124 orang (100%) yang lulus Ujian Nasional hanya 33 orang (26,6%) dan siswa yang tidak lulus sebanyak 91 orang (73,4%). Sedangkan untuk jurusan IPA, jumlah siswa yang mengikuti ujian ada 61 orang siswa (100%), yang lulus Ujian Nasional ada 21 orang (34,4%) dan yang tidak lulus tercatat sebanyak 40 orang (65,6%).

Dari keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah Kabupaten Sleman yang mengikuti ujian akhir SMA pada tahun ajaran 2012/2013 keseluruhannya berjumlah 185 orang siswa yang terdiri dari 124 orang siswa (67%) mengikuti jurusan IPS, sedangkan 61 orang siswa (33%) mengikuti jurusan IPA. Dengan jumlah kelulusan sebanyak 54 orang siswa terdiri dari IPS sebanyak 33 orang siswa (61%) dan IPA terdiri dari 21 orang siswa (39%). Jumlah ketidak lulusan siswa untuk tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 130 orang, terdiri dari 91 siswa jurusan IPS (70%) dan 39 siswa jurusan IPA (30%).

Dari angka ketidak lulusan Ujian Nasional tersebut maka SMA Muhammadiyah Kalasan menunjukkan prestasi yang paling bawah, yaitu dengan jumlah siswa jurusan IPS sebanyak 13 orang ternyata tidak ada yang lulus, sedangkan jumlah siswa jurusan IPA sebanyak 5 orang, juga tidak ada yang lulus.

Disusul kemudian dengan tingkat ketidak lulusan ujian dari SMA Muhammadiyah Prambanan, dari jumlah jumlah siswa jurusan IPS sebanyak 29 orang, peserta yang lulus Ujian Nasional hanya 4 orang siswa (13,8%) sedangkan untuk jurusan IPA jumlah siswayang mengikutiUjian Nasional ada 20 orang dan yang lulus hanya 5 orang. Sehingga dari 490 orang siswa yang mengikuti Ujian Nasional yang lulus hanya 9 orang (18,4%) saja.

Tabel 4.4.Kinerja Kelulusan UNAS IPA tahun ajaran 2012/2013

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Ujian	Lulus	Tidak Lulus	% Ketidakkulusan	Rangking
1.	SMA Muhammadiyah Mlati	9	4	4	44,44%	25
2.	SMA Muhammadiyah Pakem	20	9	11	55%	27
3.	SMA Muhammadiyah Prambanan	20	5	15	75%	31
4.	SMA Muhammadiyah Sleman	7	3	4	57,14%	30
5.	SMA Muhammadiyah Kalasan	5	0	5	100%	32
Jumlah		61	21	39		

Kinerja kelulusan SMA Muhammadiyah Sleman tahun ajaran 2012/2013 jumlah peserta Ujian Nasional untuk jurusan IPS ada 19 orang siswa dan yang lulus ternyata ada 4 orang (21%), sedangkan untuk jurusan IPA jumlah peserta ujian tercatat ada 7 orang dan 3 orang dianggap /dinyatakan lulus Ujian Nasional (42,9%), menyusul kemudian SMA Muhammadiyah Mlati. Jumlah siswa yang mengikuti Ujian Nasional pada tahun ajaran 2012/2013 untuk jurusan IPS ada 40 orang siswa dan lulus sebanyak 16 orang (40%), sedangkan untuk jurusan IPA jumlah peserta ujian ada 9 orang dan 4 orang (44,4%) dinyatakan lulus Ujian Nasional. SMA Muhammadiyah di lingkungan Kabupaten Sleman pada posisi teratas yaitu dengan jumlah prosentase Ujian Nasional untuk jurusan IPS sebanyak 23 orang ; 9 orang (39,1%) dinyatakan lulus. Sedangkan peserta Ujian Nasional Jurusan IPA tercatat ada 20 orang siswa dan 9 orang (40,8%) dinyatakan lulus.

Tabel 4.5. Kinerja Kelulusan Tahun Ajaran 2012/2013 & Rangkaing SMA Muhammadiyah di Sleman

No	SMA Muhammadiyah Kabupaten Sleman	Peserta UN			Lulus			% Kelulusan			Rangking
		IPS	IPA	Σ	IPS	IPA	Σ	IPS	IPA	Σ	
1	Mlati	40	9	49	16	4	20	40,0	44,4	40,8	2
2	Pakem	23	20	43	9	9	18	39,1	45,0	41,9	1
3	Prambanan	29	20	49	4	5	9	13,8	25,0	18,4	4
4	Sleman	19	7	26	4	3	7	21,1	42,9	26,9	3
5	Kalasan	13	5	18	0	0	0	0,0	0,0	0,0	5
Jumlah		124	61	185	33	21	54	26,6	34,4	29,2	

Dari analisis kinerja kelulusan Ujian Nasional maka dari kelima SMA Muhammadiyah di lingkungan Kabupaten Sleman maka urutan pertama ditempati oleh SMA Muhammadiyah Pakem dengan prosentase kelulusan 41,9% kemudian disusul dengan SMA Mlati dengan tingkat kelulusan 40,82% . 18,5% SMA Muhammadiyah Sleman dengan tingkatan 26,75% yang terbawah adalah SMA Muhammadiyah Kalasan dengan tingkat kelulusan Ujian Nasional 0%.

D. Jumlah Siswa di Lingkungan SMA Muhammadiyah Kabupaten Sleman

Table 4.6. Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah Kabupaten Sleman

No.	Nama Sekolah	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Σ
1	SMA Muhammadiyah Mlati	20	33	32	85
2	SMA Muhammadiyah Pakem	23	44	63	130
3	SMA Muhammadiyah Prambanan	50	43	33	126
4	SMA Muhammadiyah Sleman	30	30	32	92
5	SMA Muhammadiyah Kalasan	23	19	17	59
Total		146	169	177	492
Rata-rata		29	34	35	98

Pada tahun ajaran 2013/2014, jumlah siswa kelas X di lingkungan SMA Muhammadiyah kabupaten Sleman telah menerima siswa sebanyak 146 orang atau rata-rata persekolah hanya 29 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas XI di lingkungan SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman adalah 126 orang atau rata-rata per sekolah hanya 34 siswa, dan untuk XII berjumlah 177 siswa atau rata-rata siswa per sekolah adalah 35 orang siswa.

Jumlah yang minim ini sudah jelas akan membawa implikasi kepada pendanaan dalam mendukung pembiayaan operasional sekolah yang notabnya sebagai sekolah swasta, yang berarti pendanaan sepenuhnya dibebankan kepada siswa. Permasalahannya adalah dengan semakin sedikitnya jumlah siswa, apakah biaya sekolah mereka akan dinaikkan sehingga akan menjadi sangat mahal?

Sedangkan di sisi lain biaya sekolah di SMA Negeri relatif murah dan bahkan diisukan bahwa tahun 2014, SMA Negeri akan digratiskan.

E. Profil Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan

Pondok Pesantren Moderen Muhammadiyah Boarding School (MBS) didirikan sejak tanggal 20 Januari 2008 yang berlokasi di Jalan Piyungan KM 2, kelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan. Pondok Pesantren ini merupakan amal usaha milik warga Muhammadiyah. Visi MBS yaitu "Terbentuknya lembaga pendidikan berkualitas dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berdasarkan Al-qur'an dan as-sunah". MBS mengharuskan para peserta didiknya tinggal di asrama. Sekolah ini memiliki 2 jenjang satuan pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam perkembangannya, sampai dengan tahun ajaran 2012/2013, MBS memiliki 13 kelas (kelas VII s/d IX) tingkat SMP dan 7 kelas tingkat SMA (2 kelas Khusus) dengan total santri berjumlah 500 orang.

Table 4.7. Perkembangan Jumlah Santri MBS Tahun Ajaran 2008/200-2012/2013

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Guru
	Laki-laki	Perempuan	Σ per TA	
2008/2009	57	83	140	25
2009/2010	57	83	140	25
2010/2011	115	104	219	32
2011/2012	199	146	345	75
2012/2013	248	218	466	80

Jumlah tersebut belum ditambah dengan siswa Takhasus 30 orang (17 laki-laki & 13 perempuan), sehingga jumlah siswa seluruhnya adalah 513 orang.

Sarana Pendukung Belajar Siswa Muhammadiyah Boarding School (MBS)

berupa:

Table 4.8. Sarana/fasilitas Santri MBS

No	Sarana/fasilitas Santri	Jumlah Unit
1	Ruang Belajar	18
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Multimedia	1
4	Laboratorium IPA	1
5	Asrama (kamar tidur)	31
6	Dapur	1
7	Rumah Ustad	3
8	Masjid	1
9	WC/Kamar Mandi	51

Berdasarkan hasil Ujian Nasional SMP tahun ajaran 2012/2013, dari 25 SMP Muhammadiyah di seluruh Kabupaten Sleman, ternyata SMP-MBS Prambanan menempati peringkat yang terbaik dibandingkan dengan 24 SMP Muhammadiyah yang lainnya. Begitu pun dengan SMA-MBS, diharapkan pada Ujian Nasional SMA yang akan datang dapat memperoleh hasil yang terbaik juga. (Lampiran 5)

F. Nilai Ujian Nasional

Besaran Ujian Nasional SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.9. Daftar SMA Muh Berdasarkan Jumlah Nilai UN IPS TA 2012/2013

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta UN			Mata Pelajaran UN IPS							Rangking
		Siswa	Lulus	%	1	2	3	4	5	6	Total	
1	SMA Muh Mlati	40	16	40	6,31	6,46	5,28	4,37	5,96	5,16	33,54	25
2	SMA Muh Pakem	23	9	39,1	7,14	5,25	4,41	5,11	6,23	4,80	32,94	28
3	SMA Muh Prambanan	29	4	13,8	6,39	5,89	3,81	4,41	5,79	4,71	31,00	31
4	SMA Muh Sleman	19	4	21,1	6,07	5,09	4,32	4,34	5,09	4,46	29,37	37
5	SMA Muh Kalasan	13	0	0	5,75	5,22	3,63	4,25	5,37	4,18	28,40	41

Tabel 4.10. Daftar SMA Muh Berdasarkan Jumlah Nilai UN IPA TA 2012/2013

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta UN			Mata Pelajaran UN IPA							Rangking
		Siswa	Lulus	%	1	2	3	4	5	6	Total	
1	SMA Muh Mlati	9	5	55,6	7,49	7,53	4,58	4,50	5,19	5,39	34,68	106
2	SMA Muh Pakem	20	9	45	7,86	5,89	4,85	4,55	5,25	5,09	33,49	118
3	SMA Muh Prambanan	20	5	25	6,94	5,75	4,03	4,36	5,24	5,38	31,70	141
4	SMA Muh Sleman	7	3	42,8	7,26	5,20	4,29	4,11	5,82	5,39	32,07	135
5	SMA Muh Kalasan	5	0	0	6,84	6,16	3,80	4,00	5,05	5,70	31,55	142

Keterangan:

	Tabel 4.9.	Tabel 4.9.
No.	1. Bahasa Indonesia	1. Bahasa Indonesia
	2. Bahasa Inggris	2. Bahasa Inggris
	3. Matematika	3. Matematika
	4. Ekonomi	4. Fisika
	5. Sosiologi	5. Kimia
	6. Geografi	6. Biologi

G. Tata Kelola SMA Muhammadiyah Kabupaten Sleman

1. Fungsi, Tugas dan Wewenang Majelis Dikdasmen

Majelis Dikdasmen berfungsi sebagai unsur pembantu Pimpinan Persyarikatan dalam penyelenggaraan tugas pokok Persyarikatan di bidang pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:

- a. Perencanaan pengorganisasian, pembimbingan dan pengawasan atas pengelolaan amal usaha, program dan kegiatan.
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga profesional bidang pendidikan Dasar dan Menengah.
- c. Pengembangan kualitas dan kuantitas amal usaha bidang pendidikan Dasar dan Menengah.

- d. Penyampaian masukan kepada Pimpinan Persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang pendidikan Dasar dan Menengah.

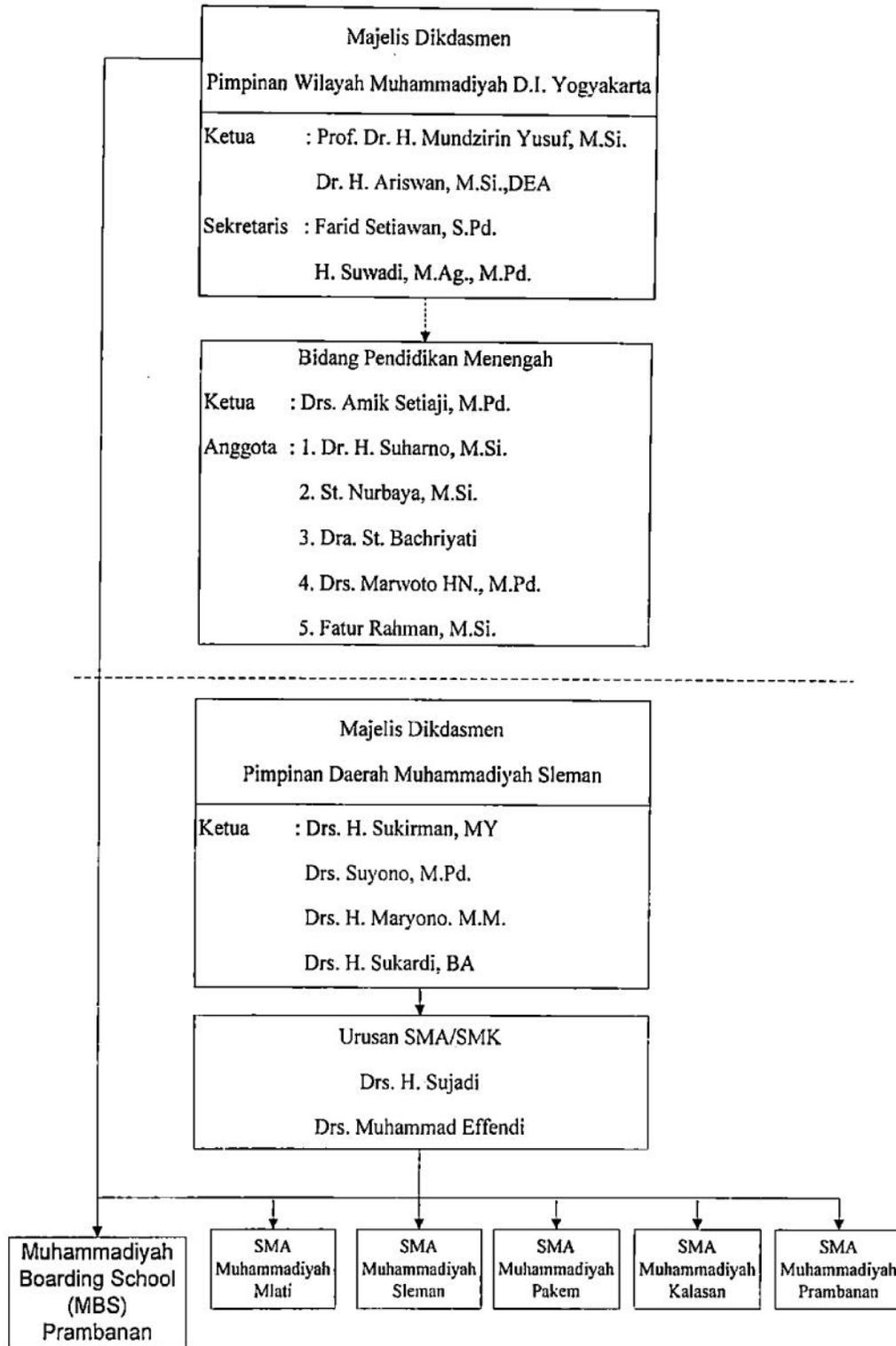
Tugas majelis Dikdasmen menyelenggarakan kebijakan Pimpinan Persyarikatan di bidang pendidikan Dasar dan Menengah, antara lain:

- a. Merencanakan, mengorganisasikan, membimbing, mengkoordinasikan dan mengawasi pengelolaan amal usaha, program dan kegiatan.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga profesional bidang pendidikan Dasar dan Menengah.
- c. Mengembangkan kualitas dan kuantitas amal usaha bidang pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Melakukan penelitian dan pengembangan bidang pendidikan Dasar dan Menengah.
- e. Menyampaikan masukan kepada Pimpinan Persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang pendidikan Dasar dan Menengah.

Majelis Dikdasmen berwenang menentukan peraturan tentang pelaksanaan kebijakan persyarikatan dalam menyelenggarakan amal usaha, program dan kegiatan di bidang pendidikan Dasar dan Menengah, meliputi:

- a. Perencanaan pengorganisasian, pembimbingan, pengkoordinasian dan pengawasan atas pengelolaan amal usaha, program dan kegiatan.
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga profesional bidang pendidikan Dasar dan Menengah.

- c. Pengembangan kualitas dan kuantitas amal usaha bidang pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Pengusulan pendirian dan pembubaran kepada Pimpinan Persyarikatan di masing-masing tingkat.
- e. Majelis tingkat wilayah mengusulkan pengangkatan kepala sekolah SMA/SMK/MA/Mu'alimin-Mu'alimat/SMA LB dan bentuk lain yang sederajat kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.
- f. Majelis tingkat wilayah mengangkat wakil kepala sekolah SMA/SMK/MA/Mu'alimin-Mu'alimat/SMA LB dan bentuk lain yang sederajat.
- g. Majelis tingkat Daerah mengusulkan pengangkatan kepala sekolah SD/MI/MD/SMP/SMPLB/MTs dan bentuk lain yang sederajat kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah.
- h. Majelis tingkat Daerah mengangkat wakil kepala sekolah SD/MI/MD/SMP/SMPLB/MTs dan bentuk lain yang sederajat.
- i. Majelis atas persetujuan Pimpinan Persyarikatan berwenang mengangkat guru dan karyawan sekolah sesuai dengan tingkatannya.
- j. Majelis atas persetujuan Pimpinan Persyarikatan menetapkan kurikulum dan sistem pembelajaran sekolah Dasar dan Menengah di lingkungan Muhammadiyah.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Tata Kelola SMAMuhammadiyah Kabupaten Sleman (2010-2015)

Majelis Dikdasmen yang mengelola SMA Muhammadiyah diseluruh D.I. Yogyakarta yang diketuai oleh Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.

wakil ketua : Dr. H. Ariswan, M.Si.,DEA

Sekretaris : Farid Setiawan, S.Pd.

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

Majelis Dikdasmen wilayah ini dibantu oleh Bidang Pendidikan Menengah dengan jajaran:

Ketua : Drs. Amik Setiaji, M.Pd.

Anggota : Dr. H. Suharno, M.Si.

St. Nurbaya, M.Si.

Dra. Hj. Siti Bachriyati

Drs. Marwoto HN., M.Pd.

Fathur Rahman, M.Si.

Di tingkat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman, susunan Majelis

Dikdasmen periode (2010-2015), yaitu:

Ketua : Drs. H. Sukirman MY

Wakil Ketua : Drs. Suyono, M.Pd.

Drs. Suyono, M.M.

H. Sukardi, BA

Sekretaris : Drs. H. Shobariman., M.Pd.

Drs. Samino Sinto Wibowo

Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman juga dibantu oleh bagian urusan SMA/SMK, yaitu Drs. H. Sujadi dan Drs. Muhammad Efendi.

H. Analisis Strategis Posisi SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman (Analisis SWOT)

Analisis strategis SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman akan memperhatikan 4 faktor utama, yaitu:

1. Faktor-faktor peluang (*Opportunity*)
2. Faktor-faktor kendala (*Threads*)
3. Faktor-faktor kekuatan (*Strenght*)
4. Faktor-faktor kelemahan (*Weakneess*)

Keempat faktor di atas dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor Peluang
 - a. Sebagai amal usaha bidang pendidikan, maka SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman telah memiliki calon siswa, yaitu yang berasal dari SMP Muhammadiyah di Kabupaten Sleman.
 - b. Munculnya Muhammadiyah Boarding School (MBS) di Wilayah Sleman yang dikembangkan sejak tahun ajaran 2008/2009 mulai dari kelas VII yang saat ini 2013/2014 berada di kelas XII dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik di Ujian Nasional dan dapat mengangkat citra amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tingkat menengah.
 - c. Dibangunnya kerjasama antara SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman dengan Universitas Ahmad Dahlan yang akan berperan aktif dalam mendukung amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

- d. Besarnya siswa lulusan SMP dari Kabupaten Sleman untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA.
- e. Fasilitas BOS yang merupakan subsidi pendidikan pemerintah.

2. Faktor-faktor Kendala

- a. Banyaknya SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang menawarkan fasilitas lengkap dengan biaya yang relatif murah, bahkan pada tahun ajaran 2014/2015 diisukan gratis.
- b. Munculnya Muhammadiyah Boarding School (MBS) di Prambanan dengan citra dan fasilitas yang cukup baik, pada saat ini dapat mengkanibalisasi para calon siswa yang sebelumnya potensial untuk masuk ke SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman.
- c. Peraturan Diknas tentang rasio guru dengan siswa dan terlalu sedikitnya jumlah siswa dapat berakibat pada SMA yang jumlah siswanya terlalu sedikit tidak dapat menyelenggarakan Ujian dan masa depan sekolah terancam ditutup.

3. Faktor-faktor Kekuatan

- a. Adanya pengabdian baik dari Pimpinan Sekolah SMA Muhammadiyah maupun para pengajar dari sekolah tersebut.
- b. Adanya dukungan dari para orangtua siswa yang merupakan warga Muhammadiyah setempat.

4. Faktor-faktor Kelemahan

- a. Terlalu sedikitnya jumlah siswa, sehingga ketersediaan dana operasional menjadi terlalu sedikit dan program-program penting terpaksa ditiadakan karena tidak adanya anggaran.
- b. Citra kualitas yang diukur dengan banyaknya siswa yang lulus Ujian Nasional, dimana pencapaian kelulusan SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman berada pada kondisi yang sangat kritis yang bahkan ada satu sekolah Muhammadiyah yang nilai kelulusannya nihil.
- c. Terbatasnya fasilitas pendukung proses belajar mengajar, seperti laboratorium-laboratorium penunjang.
- d. Tidak mampu memberikan gaji/upah yang pantas untuk para pengajar yang mengkhawatirkan dan akan dapat mengurangi tingkat profesionalisme para pengajar yang nantinya akan berakibat pada proses belajar mengajar siswa.
- e. Orangtua siswa yang kemampuan ekonominya rendah akan sulit diharapkan dukungan finansialnya dalam program pengembangan sekolah.
- f. Lemahnya koordinasi diantara para Pimpinan SMA Muhammadiyah di lingkungan kabupaten Sleman.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, nampaknya untuk membangkitkan dan memperkuat SMA Muhammadiyah di Sleman perlu ditempuh langkah-langkah strategis sebagai berikut.

1. Mengurangi kelemahan-kelemahan yang dihadapi dengan jalan berikut.
 - a. Lebih melibatkan perguruan tinggi untuk mengubah citra yang buruk menjadi baik.
 - b. Meningkatkan koordinasi baik diantara Pimpinan Sekolah Muhammadiyah di Sleman maupun Muhammadiyah Boarding School (MBS) untuk bisa mendorong para alumni SMP Muhammadiyah dapat meneruskan ke lingkungan SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman.
 - c. PWM dan PDM Sleman perlu menghimpun dana untuk membantu SMA Muhammadiyah di Sleman agar segera memiliki sarana pendukung proses belajar mengajar berupa laboratorium bahasa, IPA dan laboratorium Komputer.
2. Mengatasi kendala agar tidak membawa akibat yang fatal terhadap institusi SMA Muhammadiyah di Sleman.

Munculnya sekolah Muhammadiyah Boarding School (MBS), hendaknya tidak dianggap sebagai kendala, justru harus dipandang sebagai peluang. Keberhasilan MBS membangun citra dan mutu profesionalisme dalam pengelolaan amal usaha bidang pendidikan tingkat SMA, harus dijadikan momentum untuk membangun citra amal usaha di lingkungan SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sleman.

Oleh karena itu, perlu diciptakan suatu jaringan kerjasama yang strategis, kreatif dan inovatif, sehingga keberhasilan yang dibangun oleh MBS dapat menjadi vaksin yang dapat ditularkan kepada SMA Muhammadiyah, khususnya di Kabupaten Sleman. Upaya-upaya tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai upaya koordinasi baik diantara para kepala sekolah SMA Muhammadiyah di Sleman maupun di D.I. Yogyakarta melalui Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta.